

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cepatnya arus globalisasi, seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, penggunaan sarana akan berdampak pada perilaku masyarakat yang lambat laun mulai mengakibatkan perubahan di lingkungan pergaulan remaja. Ketika terjadi perubahan dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Dalam perspektif psikologi perkembangan, masa remaja memang masa yang berbahaya, karena pada masa ini seorang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kehidupan anak-anak menuju kedewasaan yang sering ditandai dengan krisis kepribadian. Ada banyak bentuk penyimpangan perilaku dikalangan remaja, seperti perkelahian, kejahatan seksual, menjambret, merampok, menyamun dan membegal, dan sebagainya. WHO mendefinisikan remaja secara konseptual, dengan tiga kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan ciri-ciri bahwa Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi

dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹

Secara umum perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar lalu lintas, buang sampah sembarangan, dll. Sedangkan penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, tawurandan lain-lain². Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, peraturan keluarga, dan lain- lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang

¹ Sarwono Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

² Saporinah Sadli, *Persepsi Sosial Dalam Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Gramedia, 1983)

Di Indonesia, secara umum penyimpangan perilaku pada remaja diartikan sebagai kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*. Perilaku remaja ini mempunyai sebab musabab yang majemuk, sehingga sifatnya mulai kasual. Kartini Kartono mengemukakan bahwa, anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalah gunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subjektif, yaitu untuk mencapai satu subjek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresif. Pada umumnya anak-anak muda tadi sangat egoistis, dan suka sekali menyalahgunakan dan melebih-lebihkan harga dirinya.

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan, informasi global yang diterima oleh remaja sangat cepat dan tanpa ada penyaringan pada dirinya sehingga banyak remaja mengembangkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semaunya sendiri yang dapat mengganggu atau merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Perilaku Menyimpang Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kampung Kubang Bahad Kabupaten Serang.

B. Batasan Masalah

Penulis penelitian ini memilih untuk membatasi ruang lingkup masalah pada judul “Analisis perilaku menyimpang pada remaja ditinjau dari jenis kelamin” pemberlakuan pembatasan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan memudahkan proses investigasi penulis.

Langkah ini diterapkan untuk mencegah penyimpangan dari topik yang sedang diselidiki dengan terlibat dalam wacana yang tidak relevan. Yang diselidiki dalam penelitian ini berpusat pada perilaku menyimpang remaja ditinjau dari jenis kelamin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa besar tingkat perilaku menyimpang pada remaja ditinjau dari jenis kelamin?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, memiliki tujuan sebagai berikut:
Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perilaku menyimpang pada remaja ditinjau dari jenis kelamin.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan yang berkaitan dengan judul penulis.

2) Manfaat praktis

Bahan ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang menyelidiki kejadian yang sama dan dapat digunakan sebagai sumber masukan untuk upaya penelitian sebelumnya.

3) Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian penulis, dan untuk memberikan panduan bagi pemangku kepentingan terkait seperti pendidik, orangtua, dan institusi dalam menerapkan intervensi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang terkait pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victim*) maupun tidak ada korban. Perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenalakan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2017, h. 38

Sedangkan Perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan, dan korbannya adalah diri sendiri.

2. Variabel Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan alat dan fungsi reproduksinya. Laki-laki memiliki penis, jakun, dan sperma, sedangkan perempuan memiliki rahim, indung telur dan payudara. Laki-laki lewat spermanya membuahi indung telur perempuan. Perempuan mengalami menstruasi, mengandung/hamil, melahirkan dan menyusui. Alat dan fungsi ini adalah pemberian tuhan yang tidak bisa dipertukarkan.

